

TRANSFORMATION OF STREET SPACE INTO AN INCLUSIVE PEDESTRIAN AREA: A PARTICIPATORY ARCHITECTURAL APPROACH IN THE DENSELY POPULATED SETTLEMENT OF MANUKAN, SLEMAN

TRANSFORMASI RUANG JALAN MENJADI AREA PEDESTRIAN INKLUSIF: PENDEKATAN ARSITEKTUR PARTISIPATIF DI PERMUKIMAN PADAT MANUKAN, SLEMAN

Aulia Abrar

Sekolah Tinggi Arsitektur Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Oauliaabrar0@gmail.com

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The need for inclusive and safe public spaces in densely populated residential areas is often overlooked due to the dominance of motorized vehicles. This study aims to design a pedestrian area that is responsive to local needs on Garuda 1 Street, Manukan, Sleman, through a participatory architectural approach. The implementation method was carried out through four main stages: preparation, field observation, data management, and the final design stage by actively involving community aspirations. The findings indicate that the existing condition of the area lacks clear boundaries between pedestrian pathways and vehicular traffic, and is characterized by minimal supporting facilities, such as guiding blocks for persons with disabilities. The proposed design integrates seven fundamental aspects: safety, comfort, accessibility, aesthetics, social function, sustainability, and connectivity. This design not only provides physical infrastructure but also creates active transitional spaces that encourage social interaction among residents. In conclusion, this local-level design initiative is able to transform community perceptions of street space as a shared asset that is both functional and aesthetically pleasing.

Keywords: *Pedestrian Area, Participatory Architecture, Public Space, Urban Design, Manukan Sleman.*

ABSTRAK

Kebutuhan akan ruang publik yang inklusif dan aman di kawasan permukiman padat seringkali terabaikan oleh dominasi kendaraan bermotor. Penelitian ini bertujuan untuk merancang area pedestriant yang responsif terhadap kebutuhan lokal di Jalan Garuda 1, Manukan, Sleman, melalui pendekatan arsitektur partisipatif. Metode pelaksanaan dilakukan melalui empat tahapan utama: persiapan, observasi lapangan, pengelolaan data, dan tahap desain akhir dengan melibatkan aspirasi warga secara aktif. Temuan menunjukkan bahwa kondisi eksisting wilayah tersebut tidak memiliki batas tegas antara jalur pejalan kaki dan kendaraan, serta minim fasilitas pendukung seperti *guiding block* bagi penyandang disabilitas. Hasil desain yang diusulkan mengintegrasikan tujuh aspek fundamental: keselamatan, kenyamanan, aksesibilitas, estetika, fungsi sosial, keberlanjutan, dan keterhubungan. Desain ini tidak hanya menyediakan infrastruktur fisik tetapi juga menciptakan ruang transisi aktif untuk interaksi sosial warga. Kesimpulannya, inisiatif desain tingkat lokal ini mampu mengubah cara pandang masyarakat terhadap ruang jalan sebagai milik bersama yang fungsional dan estetis.

Kata Kunci: *Area Pedestrian, Arsitektur Partisipatif, Ruang Publik, Urban Design, Manukan Sleman.*

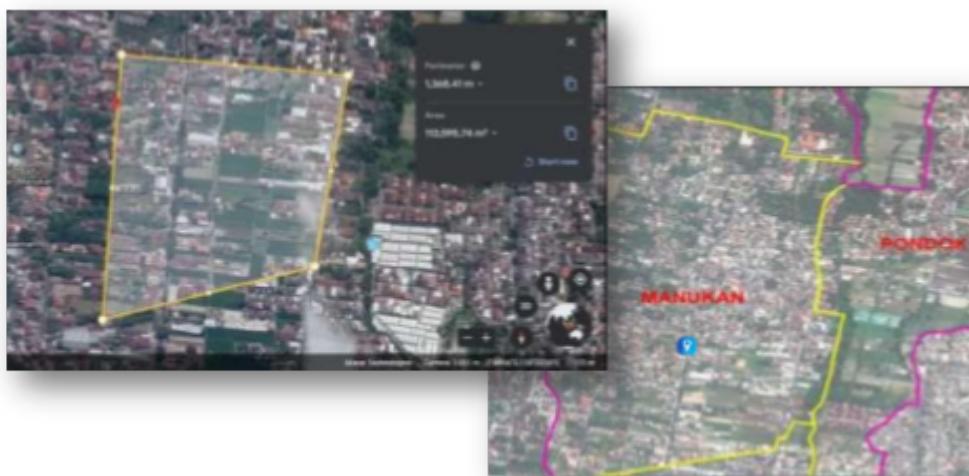
1. PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan elemen vital dalam tatanan kota yang berfungsi sebagai tempat interaksi sosial dan aktivitas warga. Street furniture sebagai elemen pendukung ruang publik berperan penting dalam meningkatkan kenyamanan, estetika, dan fungsionalitas lingkungan. Jalan Garuda 1, Manukan, Sleman merupakan kawasan permukiman yang cukup padat namun belum memiliki fasilitas pendukung aktivitas sosial warga seperti tempat duduk

umum, papan informasi, tempat sampah, dan rak sepeda. Potensi aktivitas warga yang tinggi tidak diimbangi dengan infrastruktur pendukung yang memadai.

Pertumbuhan kawasan permukiman di pinggiran kota seperti Manukan, Sleman, memunculkan tantangan baru dalam pengelolaan ruang publik. Salah satu isu utama adalah minimnya area pedestrian yang aman, nyaman, dan inklusif bagi masyarakat. Jalan Garuda 1 sebagai jalur penghubung utama dalam lingkungan perumahan belum memiliki fasilitas pedestrian yang memadai. Akibatnya, terjadi tumpang tindih antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor, yang berisiko terhadap keselamatan warga, terutama anak-anak dan lansia.

Dalam konteks pembangunan kota yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, area pedestrian tidak hanya sekadar jalur jalan kaki, melainkan ruang sosial yang mendorong interaksi warga, meningkatkan kualitas hidup, serta memperkuat identitas lokal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk merancang area pedestrian yang responsif terhadap kebutuhan lokal dengan pendekatan arsitektur partisipatif.



Gambar 1. Wilayah Padukuhan Manukan

Sumber : Dokumen Penulis, 2025

Melalui kegiatan pengabdian ini, dilakukan desain dan implementasi area pedestrian yang kontekstual dan partisipatif. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang lebih ramah, inklusif, dan mendukung keberlanjutan hidup perkotaan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. LOKASI KEGIATAN

Lokasi kegiatan adalah di Jalan Garuda 1 Padukuhan Manukan, Sleman. Lokasi ini dipilih berdasarkan hasil survei dan koordinasi dengan tokoh masyarakat serta ketua padukuhan Manukan, Sleman yang menunjukkan tingginya kebutuhan akan peningkatan kualitas ruang publik.

2.2. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pendampingan Perancangan Area Pedestrian Di Jalan Garuda 1, Manukan, Sleman dilaksanakan selama 2 bulan terhitung dari tanggal 1 Mei 2025 sampai dengan 1 Juni 2025. Pendampingan terdiri dari survey awal, diskusi awal, desain awal, diskusi lanjutan, desain akhir.

2.3. KELUARAN DAN MANFAAT

Keluaran kegiatan ini meliputi tersusunnya gambar desain area pedestrian yang komprehensif serta manual penggunaan dan perawatan fasilitas pedestrian sebagai pedoman teknis bagi pengelola dan masyarakat. Kedua keluaran tersebut diharapkan menjadi acuan dalam pembangunan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pedestrian agar berfungsi secara optimal dan berkelanjutan.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah tersedianya jalur yang aman dan nyaman bagi pejalan kaki, khususnya di lingkungan yang padat aktivitas. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan estetika dan keteraturan visual ruang jalan, sehingga menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih tertata dan menarik. Keberadaan fasilitas pedestrian yang baik juga mendorong penerapan gaya hidup sehat melalui aktivitas berjalan kaki, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan, tata kota, dan kualitas ruang publik. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan partisipasi aktif warga dalam menjaga kebersihan dan estetika lingkungan serta memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap ruang publik yang digunakan bersama.

2.4. PEMBERI TUGAS

Pemberi tugas adalah Ketua STARS YKPN Yogyakarta berdasar kerja sama dan permintaan ketua Padukuhan Manukan, Sleman.

2.5. METODE KEGIATAN

Pembuatan perancangan desain area pedestrian di Jalan Garuda, Manukan, Sleman oleh dosen yang diberi tugas dengan menyerap aspirasi dari warga Padukuhan Pringgolayan Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Bantul. Dan metode kegiatannya yaitu:

1. Tahap Persiapan
Tahap Persiapan terdiri dari koordinasi internal dengan kampus terkait dengan surat tugas.
2. Tahap Observasi Lapangan
Tahap observasi lapangan terdiri dari bertemu dengan Masyarakat dan dilanjutkan dengan observasi lapangan dan diskusi awal.
3. Tahap Pengelolaan Data
Tahap pengelolaan data terdiri dari menerjemahkan keinginan Masyarakat ke desain awal dan diskusi lanjutan.
4. Tahap Akhir
Tahap akhir adalah menyelesaikan pra desain gapura dalam bentuk tiga dimensi.

2.6. DAMPAK KEGIATAN

Dampak langsung dari kegiatan ini terlihat pada penurunan risiko kecelakaan antara pejalan kaki dan kendaraan bermotor, seiring dengan tersedianya jalur pedestrian yang lebih aman dan terpisah. Selain itu, muncul ruang transisi aktif di depan rumah warga yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas ringan dan interaksi sosial, sehingga meningkatkan rasa aman dan nyaman masyarakat saat berjalan kaki di lingkungan sekitarnya.

Sementara itu, dampak tidak langsung yang diharapkan adalah tumbuhnya dorongan menuju perencanaan kota skala kecil yang lebih berorientasi pada pejalan kaki. Kondisi ini berpotensi meningkatkan nilai sosial dan ekonomi kawasan melalui terciptanya lingkungan yang lebih hidup, tertata, dan menarik. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam menjaga dan memanfaatkan ruang pedestrian akan meningkatkan partisipasi warga dalam proses perencanaan dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.

2.7. HAMBATAN KEGIATAN

Beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain keterbatasan ruang fisik di beberapa titik yang relatif sempit, sehingga menyulitkan perancangan dan penataan jalur pedestrian secara optimal. Selain itu, pada tahap awal kegiatan masih ditemui rendahnya kesadaran warga terhadap pentingnya keberadaan fasilitas pedestrian, serta keterbatasan dana yang menyebabkan pelaksanaan program hanya dapat dilakukan sebagai pilot project pada sebagian ruas jalan.

Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan persuasif kepada masyarakat, komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, serta kerja sama yang baik antara tim pelaksana, warga, dan pihak terkait. Pendekatan ini membantu membangun pemahaman bersama, meningkatkan dukungan masyarakat, dan memastikan kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan perancangan area pedestrian di jalan Garuda 1 Manukan, Sleman terdiri dari:

- 1) Tahap Persiapan
- 2) Tahap Observasi Lapangan
- 3) Tahap Pengelolaan Data
- 4) Tahap Akhir

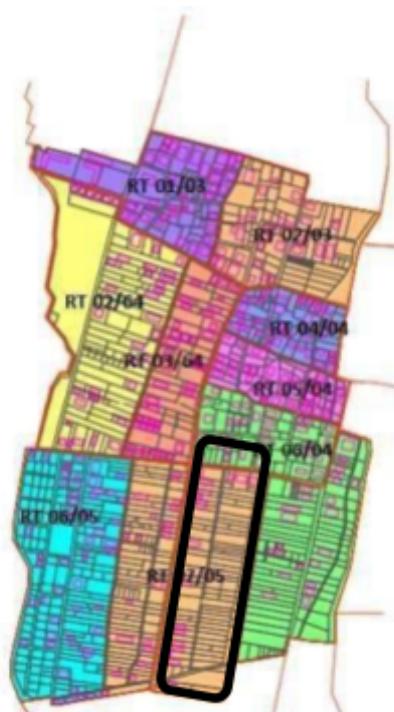
Tahapan diatas dijabarkan sebagai berikut:

A. TAHAP PERSIAPAN

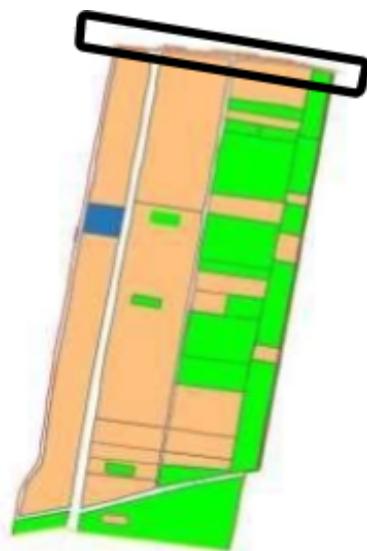
Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah koordinasi internal dengan ketua STARS YKPN ibu ir. Dwi Wahjoeni Soesilo Wati, M.Arch dan dengan ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ibu Fitri Prawitasari, S.T., M.Sc terkait dengan penunjukan dan lingkup tugas yang akan dilakukan. Koordinasi dilakukan pada tanggal 1 September 2023 di kampus STARS YKPN Yogyakarta, jalan Gagak Rimang No.1, Klitren, Kota Yogyakarta. Dengan surat tugas, dosen terkait sekaligus penulis akan bertemu dengan Ketua Padukuhan Manukan, Sleman.

B. TAHAP OBESERVASI LAPANGAN

Pada tahap observasi lapangan dilakukan tanggal 5 September 2023. Kegiatan yang dilakukan adalah bertemu dan berdiskusi dengan Ketua Padukuhan Manukan, Sleman mengenai lokasi dan ide gagasan mengenai area pedestrian yang diinginkan oleh warga. Setelah berdiskusi dilanjutkan dengan observasi lapangan dan mendokumentasikan kondisi eksisting.



Gambar 2. Lokasi Jalan Garuda 1 dari wilayah Padukuhan Manukan
Sumber : Dokumen Penulis, 2025



Gambar 3. Lokasi Jalan Garuda 1 dari wilayah Rt 07 Rw 05

Sumber : Dokumen Penulis, 2025



Gambar 4. Lokasi Jalan Garuda 1

Sumber : Dokumen Penulis, 2025



Gambar 5. Lokasi Jalan Garuda 1

Sumber : Dokumen Penulis, 2025

ANALISA PEDESTRIAN



Gambar 6. Analisa Jalan Garuda 1

Sumber : Dokumen Penulis, 2025

ANALISA PEDESTRIAN



Terlihat juga disana belum ada lampu penerangan dan kursi k ursi taman dengan jarak antar kursi adalah 10 meter serta vegetasi yang memadai.

Belum ditemukan juga tempat sampah dan rambu rambu informasi yang mendukung

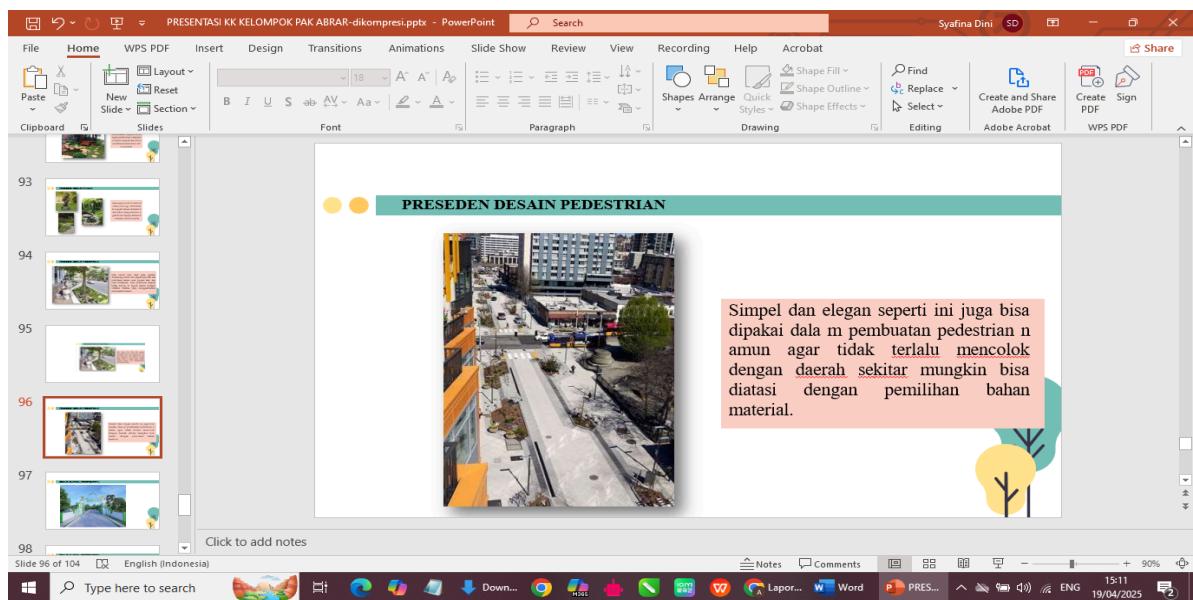
Gambar 7. Analisa Jalan Garuda 1
Sumber : Dokumen Penulis, 2025

C. TAHAP PENGELOLAAN DATA

Setelah melakukan survey lapangan, obeservasi dan wawancara selanjut adalah melakukan pengelolaan data dan mencari preseden untuk mengolah menjadikan sebuah desain baru area pedestrian di Jalan Garuda 1 Manukan, Sleman

Nah seperti kita lihat pada gambar disamping pedestrian sangat tegas dan ada perbedaan antara jalur pejalan kaki dan jalur kendaraan. Lalu pedestrian tampak hidup karena di bagian taman terdapat lekukan lekukan yang menggambarkan masyarakat dinamis.

Gambar 8. Contoh Area Pedestrian
Sumber : Dokumentasi Penulis 2025



Gambar 9. Contoh Area Pedestrian

Sumber : Dokumentasi Penulis 2025

D. TAHAP AKHIR

Setelah ukuran disepakati selanjutnya adalah memulai melakukan rancangan desain dari yang telah didiskusikan bersama masyarakat dan kapala dukuh. Desain perancangan area pedestrian menggunakan Sketch up. Aspek-aspek yang di pertimbangkan dalam perancangan area pedestrian adalah :

1. Keselamatan (Safety)

- Pemisahan yang jelas antara jalur pejalan kaki dan kendaraan bermotor.
- Penggunaan material anti-selip dan ramah cuaca.
- Penerangan jalan yang memadai, terutama di malam hari.
- Rambu dan marka jalan yang jelas untuk penyeberangan pejalan kaki.

2. Kenyamanan (Comfort)

- Lebar jalur minimal sesuai standar (min. 1,5 meter untuk 2 arah).
- Permukaan jalur yang rata, tidak berlubang, bebas hambatan.
- Penyediaan street furniture seperti bangku, kanopi, tempat sampah.
- Vegetasi peneduh (pohon atau elemen arsitektural) untuk mengurangi panas.

3. Aksesibilitas (Accessibility)

- Ramah bagi semua pengguna: anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas.
- Elevasi jalan yang landai dan dilengkapi guiding block serta ramp.
- Koneksi antar ruang publik yang terintegrasi (taman, halte, fasilitas umum).

4. Estetika (Aesthetics)

- Desain visual yang harmonis dengan konteks lokal.
- Pemilihan material, warna, dan elemen lanskap yang menarik dan tidak membosankan.

- Penambahan mural, pot tanaman, atau ornamen lokal sebagai identitas kawasan.

5. Fungsi Sosial dan Interaksi (Sociability)

- Tersedianya ruang-ruang istirahat atau spot interaksi warga.
- Desain yang mendorong keterlibatan masyarakat, seperti papan komunitas.
- Perancangan pedestrian sebagai "ruang hidup" dan bukan hanya jalur transit.

6. Keberlanjutan (Sustainability)

- Pemanfaatan material lokal atau daur ulang.

- Sistem drainase yang baik untuk mencegah genangan.
- Vegetasi yang mendukung ekosistem mikro di kawasan sekitar.

7. Keterhubungan (Connectivity)

- Integrasi dengan jaringan transportasi umum dan rute penting (sekolah, pasar).
- Akses langsung ke fasilitas penting tanpa hambatan atau perubahan elevasi ekstrem.

4. HASIL KEGIATAN DESAIN

Hasil kegiatan perancangan desain area pedestrian di Jalan Garuda 1 Manukan, Sleman



Gambar 10. Desain Area Pedestrian
Sumber : Desain Penulis 2025



Gambar 11. Desain Area Pedestrian
Sumber : Desain Penulis 2025



Gambar 12. Desain Area Pedestrian
Sumber : Desain Penulis 2025



Gambar 13. Desain Area Pedestrian
Sumber : Desain Penulis 2025

5. KESIMPULAN

Penelitian dan kegiatan perancangan area pedestrian di Jalan Garuda 1, Manukan, Sleman, memberikan kontribusi nyata dalam upaya transformasi ruang publik di kawasan permukiman padat. Berdasarkan proses identifikasi masalah, observasi lapangan, hingga tahap finalisasi desain, dapat disimpulkan beberapa poin utama sebagai berikut:

Pertama, integrasi desain yang responsif berhasil menjawab tantangan kritis mengenai keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Pemisahan fisik antara jalur kendaraan dan pedestrian, serta penggunaan material yang tepat, terbukti mampu memitigasi risiko kecelakaan di area permukiman, sekaligus menciptakan batas ruang yang tegas namun tetap estetis. Implementasi elemen *street furniture* dan *guiding block* juga memastikan bahwa desain ini memenuhi standar inklusivitas, memberikan aksesibilitas yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk penyandang disabilitas, lansia, dan anak-anak.

Kedua, secara sosiologis, perancangan ini melampaui sekadar pembangunan infrastruktur fisik. Desain yang diusulkan telah berhasil mengaktifkan kembali fungsi jalan sebagai ruang sosial (*social space*) yang mendorong interaksi antarwarga. Dengan terciptanya ruang transisi yang nyaman di depan hunian, terjadi peningkatan kualitas hidup melalui penguatan identitas lokal dan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap lingkungan sekitar. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan arsitektur partisipatif sangat efektif dalam menghasilkan solusi desain yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi nyata komunitas lokal.

Ketiga, inisiatif desain pada skala mikro di tingkat lokal ini berpotensi menjadi model percontohan (*pilot project*) bagi pengembangan kawasan serupa di wilayah Sleman maupun daerah pinggiran kota lainnya. Keberhasilan proyek ini menekankan bahwa pembangunan kota berkelanjutan dapat dimulai dari intervensi skala kecil yang terencana dengan baik. Sebagai rekomendasi, keberlanjutan dari fungsi pedestrian ini akan sangat bergantung pada pemeliharaan kolektif oleh warga dan dukungan kebijakan dari pemangku kepentingan terkait untuk pengembangan fase berikutnya yang lebih luas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Carmona, M. (2010). Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design. Routledge.
Gehl, J. (2011). Life Between Buildings: Using Public Space. Island Press.
Project for Public Spaces. (2018). What is Placemaking?. [Online] Available: <https://www.pps.org>
Rahmawati, I. (2020). "Ruang Publik Partisipatif di Kawasan Perkotaan", Jurnal Kota Berkelanjutan, 5(2), 123-134.
UU No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang